

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

Kresnanda Rahmanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: kresnandaxis1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh beban pajak tangguhan dan leverage terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari dua variabel yang diuji yaitu beban pajak tangguhan dan leverage menunjukkan bahwa variabel leverage dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Kata kunci: Beban pajak tangguhan, *leverage*, manajemen laba, aktivitas riil.

INFLUENCE OF TAX DEPOSITS, LEVERAGE ON THE REAL INCOME MANAGEMENT

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of the effect of deferred tax expense and leverage to earnings management through manipulation of real activity in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2016. The sample in this study are 127 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010-2016 period. The method of analysis used is descriptive statistics, hypothesis test using multiple regression analysis. The results of this study prove that variable deferred tax expense and leverage simultaneously have a significant effect on earnings management through real activities manipulation. However partially deferred tax expense is not affected and leverage has significant negative effect.

Keywords: Deferred Tax Expense, Leverage, Earnings Management, Real Activity.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang sangat penting bagi pengguna dari pihak internal dan eksternal untuk menilai kinerja perusahaan (PSAK 1, 2015:1.3). Dengan adanya laporan keuangan maka akan dapat diketahui baik atau buruk kondisi keuangan dalam perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan, komponen laba (*earnings*) menjadi pusat perhatian sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan untuk kelangsungan bisnisnya serta sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajeras kinerja dalam mengelola perusahaan.

Fenomena manajemen laba terungkap di beberapa perusahaan di Indonesia, salah satunya pada PT. Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil penyelidikan Bapepam (2002) terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan oleh PT. Kimia Farma Tbk. Laporan laba bersih untuk akhir periode 2001 dalam PT. Kimia Farma Tbk mengalami lebih saji sebesar Rp 32,7 miliar dimana 2,3% merupakan kelebihan penyajian data yang dilakukan dari komponen penjualan dan 24,7% dari komponen laba bersih (Koroy, 2008). Kasus ini memperlihatkan contoh sebenarnya dari hipotesis teori akuntansi positif dimana pihak manajemen melakukan aktivitas rekayasa manajerial untuk mengatur laba pada perusahaannya.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan pemilik dan manajemen dalam perusahaan dinyatakan dalam teori keagenan. Teori

keagenan (*agency theory*) diartikan sebagai hubungan keagenan yang timbul pada saat pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada seseorang yang profesional (*agent*) untuk mengelola perusahaannya yang diberikan kewenangan untuk mengambil setiap tindakan dan keputusan terkait pengembangan perusahaan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Hubungan keagenan juga terjadi antara perusahaan dengan pemerintah, dalam hal perpajakan. Sejumlah pajak wajib dibayar oleh perusahaan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya, semakin kecil laba perusahaan, maka semakin kecil pula kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu rekayasa laba (*earning management*) dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi hasil akhir laporan keuangan dan meminimalkan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Hidayati dan Zulaikha, 2003).

Perhitungan pajak penghasilan untuk perusahaan di Indonesia berpedoman pada peraturan perpajakan sedangkan penyusunan laporan keuangan berpedoman pada PSAK. Penelitian Philips, *et al* (2003) menggunakan beban pajak tangguhan atau *deffered tax expense* dalam mendeteksi manajemen laba. Watt dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui

kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan berhubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *political cost hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak.

Dalam hal ini, dengan menggunakan *leverage* sebagai rasio perhitungan utang dapat diketahui apakah perusahaan menggunakan prosedur akuntansi untuk melakukan rekayasa peningkatan laba. Keterkaitan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset dan banyaknya utang perusahaan semua digambarkan dalam *leverage* (Riyanto, 1995). Roychowdhury (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan manajer melalui manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner. Menurut penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian. Pertama, untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Kedua, untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Leverage

Menurut Syamsuddin (2004) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang mempunyai beban tetap untuk meningkatkan penghasilan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 101)

pembiayaan dengan *leverage* mempunyai tiga pengaruh. Pertama, mendapatkan dana dari kreditur, akan membuat investor mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas pemilik untuk memberikan *margin* pengaman karena jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh *return* yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Palepu, *et al* (2003) dalam Dechow dan Schrand (2004), meneliti tentang perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut perpajakan yang dapat dijadikan sebagai indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba. Hawkins (1998), menemukan bahwa semakin tinggi tingkat persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan penggunaan standar akuntansi yang semakin liberal. Philips, *et al* (2003) dalam Yulianti (2005) menambahkan bahwa terdapat perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan yang disebabkan oleh penyusunan laporan keuangan dalam standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan untuk

menentukan prinsip akuntansi yang digunakan dibandingkan peraturan perpajakan.

Kegiatan aktivitas riil berkaitan dengan kegiatan peningkatan produksi dan strategi penjualan sehingga dapat mempengaruhi aliran kas dengan begitu target laba yang telah ditetapkan akan meningkat. Menurut Roychowdhury (2006), aktivitas riil dilakukan melalui kegiatan arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner.

Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil

Menurut Roychowdhury (2003) dalam Oktorina dan Hutagaol (2008), praktik manajemen laba yang umumnya digunakan oleh manajemen perusahaan yaitu melalui manipulasi akrual karena metode ini tidak berpengaruh langsung terhadap arus kas. Namun manipulasi akrual ini dibatasi oleh *General Accepted Accounting Principle (GAAP)* dan dapat dideteksi oleh auditor, investor bahkan badan pemerintah sehingga dapat berdampak menyebabkan turunya harga saham dibursa efek, kebangkrutan bahkan kasus pidana.

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang terfokus untuk meneliti praktik manajemen laba akrual. Namun, adanya peralihan dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil oleh manajer sejak periode *Sarbanes Oxley Act* yang ditemukan dalam penelitian Cohen *et al.* (2008) mengungkapkan bukti empiris yang baru bahwa manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat

dijadikan dasar untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat diklasifikasikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis perusahaan yang normal (Roychowdhury, 2006).

Hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak pajak penghasilan di masa yang akan datang, yang disebabkan karena perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan tercermin dalam beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan (Phillips, *et al.*, 2003).

Dalam penelitian Yulianti (2005) yang menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Manajemen laba

memberi peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tanggungan untuk menaikkan atau menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tanggungan menyebabkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan begitu manajer mempunyai peluang besar untuk memperoleh laba yang tinggi di masa yang akan datang serta mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan.

Sejalan dengan pendapat Waluyo (2008), pengakuan pajak tanggungan berdampak pada berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tanggungan dan manfaat pajak tanggungan. Hasil ini juga mendukung penelitian Sumomba (2010) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₁: beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Hubungan Beban Pajak Tanggungan dengan Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil

Leverage dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara utang dan aset. Semakin tinggi utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, maka semakin tinggi resiko perusahaan untuk membayar kewajiban utangnya, sehingga para investor akan menginginkan *return* yang semakin besar. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan gagal dalam

memenuhi kewajiban utang pada waktunya. (Widyaningdyah, 2001).

Tingginya rasio *leverage* juga menunjukkan tingginya ketergantungan sebuah perusahaan kepada pihak eksternal dalam hal ini kreditur dan besarnya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian dana digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga tidak menimbulkan rasio *leverage* yang tinggi yang berakibat manajemen melakukan tindakan manipulasi laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

H₂: leverage berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan yang terdaftar di BEI laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur berperan besar dalam poros ekonomi di Indonesia terutama

dalam bidang ekspor. Terdapat 127 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan atau *Deffered Tax Expense (DTE)* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pajak tangguhan muncul akibat dari adanya beda temporer dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut yang berakibat pada naik atau turunnya laba fiskal pada periode berikutnya. Perhitungan nilai beban pajak tangguhan mengacu pada penelitian Phillips *et al.* (2003) yaitu sebagai berikut:

$$BPT = BPT_{it} / TA_{it-1}$$

Keterangan :

BPT_{it} : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

DTE : Beban Pajak Tangguhan Total aset

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya total aset yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *leverage* maka semakin banyak dana yang digunakan perusahaan dari kreditur untuk menghasilkan laba. Perhitungan nilai *leverage* yaitu sebagai berikut:

$$DTA = \text{Total liabilitas} / \text{total aset}$$

Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil

Manajemen Laba (*Earnings Management*) pada penelitian ini merupakan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang diukur menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Proksi yang akan dihitung dalam pendekatan ini yaitu *abnormal cash flow operations*. Perhitungan manipulasi aktivitas riil melalui *Abnormal Cash Flow Operations* menggunakan arus kas operasi abnormal yang diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang diskala dengan total aset satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (St / A_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta St / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = aset total perusahaan i pada tahun t-1

St = penjualan total perusahaan i pada tahun t-1

ΔSt = perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t dengan tahun t-1

α₀ = konstanta.

ε_t = *error term* pada tahun t

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dilakukan pengujian melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Menggunakan regresi berganda serta dilakukan

pengujian hipotesis dengan melakukan uji F dan uji t. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara beban pajak tangguhan dan *leverage* dengan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba melalui aktivitas riil

X₁ = Beban Pajak Tangguhan

X₂ = Leverage

α = Konstanta

β₁-β₂ = Koefisien regresi

e = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas digunakan uji Kolmogorov Smirnov data berdistribusi normal jika *sig* atau *p-value* ≥ 0,05. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		735
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.013626
	Std. Deviation	.1033954
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.061

Kolmogorov-Smirnov Z	1.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.088

Sumber : Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 1,088. Hal ini berarti data berdistribusi normal sesuai dengan hasil uji grafik karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.065	.1000023	1.305

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya model regresi terkait korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi di lakukan melalui metode Durbin-Watson. Terjadi autokorelasi jika Durbin-Watson melebihi -2 atau 2. Jika berada diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini angka Durbin-Watson yang didapatkan sebesar 1,305, artinya -2 < 1,305 < 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3

Hasil Pengujian

Koefisien Korelasi (Uji R)

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.065	.1000023

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,259 sehingga didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,067. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 6,7% variabel manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel beban pajak tangguhan dan *leverage*. Untuk selebihnya sekitar 93,3% variabel manajemen laba dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini.

telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Melihat penjabaran di atas maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variable beban pajak tangguhan (BPT) dan *Leverage* (DTA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil (ABN_CFO).

Tabel 4

Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.527	2	.263	26.327	.000 ^b
Residual	7.320	732	.010		
Total	7.847	734			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 26,327 jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 3,008, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($26,327 > 3,008$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang

Tabel 5.
Hasil Uji Statistik *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.052	.006		8.056	.000
1 DTA	-.077	.011	-.259	7.255	.000
BPT	.003	.009	.010	.288	.773

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa beban pajak tangguhan (BPT) terhadap manajemen laba (ABN_CFO) bernilai *p-value* atau *sig* 0,773. Nilai *sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,773 > 0,05. Variabel beban pajak tangguhan mempunyai *t* hitung sebesar 0,288 dengan *t* tabel = 1,963. Jadi *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel atau 0,288 < 1,963. Dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil..

Variabel *leverage* (DTA) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,000 < 0,05. Variabel *leverage* mempunyai *t* hitung yakni -7,255 dengan *t* tabel = 1,963. Jadi *t* hitung lebih besar dari *t* tabel atau 7,255 > 1,963, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil. Nilai *t* hitung negatif

menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan manajemen laba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *t* beban pajak tangguhan diperoleh *t* hitung = 0,288 dan *p-value* = 0,773 dimana *p-value* > 0,05, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Dengan demikian hipotesis H₁ dalam penelitian ini ditolak, artinya peningkatan beban pajak tangguhan suatu perusahaan tidak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya kegiatan manipulasi pajak melalui aktivitas riil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yulianti (2005), Waluyo (2008) dan Sumomba (2010) yang menyatakan adanya hubungan signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Namun hasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2012) dan Setyawan (2016) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan dikarenakan penurunan tarif pajak sebesar 25% pada tahun 2010,

Berdasarkan hasil uji *t* variabel *leverage* diperoleh *t* hitung = -0,7255 dan *p-value* = 0,000 dimana *p-value* < 0,05, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap manajemen laba melalui

manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Dengan demikian, hipotesis H₂ dalam penelitian ini diterima.

Tingkat kewajiban yang tinggi akan mempersulit manajemen perusahaan dalam membuat prediksi kinerja perusahaan ke depannya. Selain itu, kreditor akan semakin ketat melakukan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga aktivitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) serta Veronica dan Bachtiar (2003) yang menemukan bahwa rasio *debt to total asset* berkorelasi secara negatif dengan manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dikemukakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2016. Adanya peraturan akuntansi fiskal serta akuntansi komersial menyebabkan ruang gerak manajemen terbatas untuk melakukan manajemen laba, selain itu adanya penurunan tarif pajak pada tahun 2010 ikut serta mengurangi motivasi manajemen memanipulasi laba.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil. *Leverage* memiliki kontribusi negatif terhadap manajemen laba melalui

manipulasi aktifitas riil dimana semakin tinggi kewajiban perusahaan maka manajemen semakin berkurangnya aktivitas manajemen laba dikarenakan adanya pengawasan dari kreditor terhadap kewajiban perusahaan tersebut. Namun beban pajak tangguhan, dan *leverage* secara simultan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri dan Imam Gozali, 2003. Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Amanda, Felicia., & Febrianti, Meiriska. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting* Vol.7, No.1.
- Aprilia, Hasmi, D. U. L. MU'ID, and Dul Mu'id. Indikasi Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (Studi Empiris pada Perusahaan *Right Issue* yang Terdaftar di BEI). Diss. Universitas Diponegoro, 2010.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. "Accrual-Based and Real Earnings management Activities Around Seasoned Equity Offerings". *Journal of Accounting & Economics* Vol. 50 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Harnanto. 2003. Akuntansi Perpajakan. BPFE, Yogyakarta.
- Hawkins, K.F. (1998), edisi 4. Corporate Financial Reporting And Analysis: Text And Cases. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Holland, Kevin and Richard H. G. Jackson. 2002. "Earnings Management and Deferred Tax". Social Science Research Network Electronic Paper Collection.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S., (2005). "The Economics Implications of Corporate Financial Reporting", *Journal of Accounting and Economics*, 40.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of financial economics* 3.4 (1976): 305-360.
- Jiambalvo, J. 1996. Discussion of Causes and Con-sequenses of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1): 37-47. *Business and Economic Studies* 13.2 (2007): 24.
- Khalida, Husna, and M. Irfan Tarmizi. "DEFFERED TAX EXPENSE, PROFITABILITY, DISCRETIONARY ACCRUALS DAN MANAJEMEN LABA." *JABE (Journal of Applied*

- Business and Economic) 1.4 (2015): 266-280.
- Oktorina, Megawati dan Hutagaol. 2008. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Palepu, Khrisna G., Paul M. Healy, and Victor L. Bernard. 2003. *Business Analysis & Valuation 3rd Edition*. USA: Thomson South-Western.
- Phillips, John., M. Pincus and S. Rego, 2003, "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense". *The Accounting Review*, vol 78
- Rahmawati, A., dan H. Triatmoko. 2007. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Ratmono, Dwi. 2010. *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Roychowdhury, Sugata. 2003. *Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities that Affect Cash Flow from Operation. Paper Work. Sloan School of Management MIT*
- Salno dan Baridwan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume III No.2,2000.
- Setyawan, Budi. "PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *KEBERLANJUTAN 1.1* (2016): 15-40.
- Scoot, William R. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Edition*. Scarborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sulistyanto, Sri. *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo, 2008.
- Susetyo, Arief. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEJ PERiode 2000-2003. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia..*
- Ujiyantho, Muh Arief. "Asimetri informasi dan manajemen laba: Suatu tinjauan dalam hubungan keagenan." *Simposium Nasional Akuntansi* (2004).
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 12, dialih bahasakan oleh Deni Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta
- Veronica, S., dan Y. Bachtiar. 2003. Hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan

- laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No. 2, November 2001
- Widyaningsih, A. dan Purnamawati, C.A. (2012). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Probabilitas terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis & Keuangan*, 1, 323-339.
- Yulianti. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2.1 (2005): 107-129.
- Zmijewski, M. dan R. Hagerman. 1981. *An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice*. *Journal of Accounting and Economics*: 129-149